

Pengaruh Beban Pajak Anggukan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di EI Periode 2018-2020

Masita Lestarina Sihite¹, Paul Eduard Sudjiman²

^{1,2}Universitas Advent Indonesia

Email : 2032088@unai.edu

Abstrak: Alasan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari beban biaya dan pengaturan bea masuk (free factor) terhadap laba dewan (variabel) yang tercatat di BEI untuk keuangan daerah periode 2018-2020 (3 tahun). jenis pemeriksaan ini bersifat kuantitatif dan menggunakan teknik objektif dengan jumlah 14 organisasi dan 42 contoh yang digunakan. Informasi ditangani dengan menggunakan SPSS versi 26. hasil eksperimen membuktikan bahwa biaya yang dibebankan secara mendasar mempengaruhi pendapatan para eksekutif. Namun, pengaturan biaya tidak mempengaruhi pendapatan dewan. Kemudian pada titik tersebut, dengan nilai kepentingan $0,131 > 0,05$ membuktikan bahwa H_0 diakui dan H_1 ditolak. Jadi selama ini juga dapat dikatakan berpengaruh secara bermakna terhadap variabel terikat yang meliputi biaya masuk dan pengaturan bea serta faktor bebas yang mengingat keuntungan dewan bagi organisasi.
Katakunci: Beban Pajak Anggukan, Perencanaan Pajak, Manajemen Laba, Perusahaan Perbankan

PENDAHULUAN

Dalam suatu perusahaan selalu adanya tuntutan agar mampu mengelola keuangan perusahaan dengan baik. Salah satunya dengan memperoleh untung terhadap perusahaan. Alasan ini yang cenderung mendorong pihak manajer melakukan tindak menyimpang saat menyajikan laporan keuangan dan laporan informasi terhadap perolehan manajemen laba. hal ini dikenal dan biasanya disebut dengan manajemen laba (Giovani, M. 2019)

Menurut Phillips (2016) “beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak)”. Tunjangan yang dirinci oleh pengurus merupakan kewajiban mitra, namun juga membantu tenaga ahli yang bertugas. Jika manfaat yang diungkapkan oleh para eksekutif sangat besar, itu adalah berita yang menggembirakan bagi mitra dan juga bagi spesialis tugas, karena alasan untuk menghitung tarif pajak adalah manfaat organisasi. Manfaat yang lebih besar meningkatkan tarif perpajakan dan dapat menurunkan manfaat organisasi. Biaya yang diterima adalah kewajiban pribadi yang harus dibayar (tugas perusahaan ditentukan berdasarkan pembayaran nyata yang tersedia yang dibayarkan kepada otoritas publik) dan biaya pengeluaran pribadi (tugas perusahaan ditentukan berdasarkan pembayaran sebelum biaya), selama ada perbedaan singkat. perbedaan muatan (Sibarani et al., 2015)

Manfaat perusahaan dipandang sebagai data penting bagi mitra, pendukung keuangan, spesialis pinjaman, dan pengusaha. Meskipun demikian, pendapatan yang dilatih eksekutif menurunkan data laba yang diharapkan untuk diputuskan (Cohen et al., 2017). Mengingat Wareza (2019) , disadari bahwa ringkasan fiskal PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk untuk tahun anggaran 2017 telah diulang pada tahun 2020, tercantum laporan anggaran 2018 dan 2018. Organisasi ini mencatatkan defisit keseluruhan sebesar Rp 5,23 triliun setiap tahun 2017, sesuai dengan ringkasan anggaran. yang berulang. Jumlah ini lebih tinggi Rp 4,68 triliun dari varian sebelumnya dari laporan moneter yang hanya menunjukkan kekurangan Rp 551,9 miliar, kemalangan itu disebabkan oleh ekspansi piutang, persediaan dan sumber daya. Ini menunjukkan bahwa organisasi menyelesaikan laba, para eksekutif melatih hasil itu dalam laporan anggaran yang salah arah. Karena investor tidak memiliki data seperti data eksekutif (spesialis) atau data ketidakseimbangan (Lisa, 2018). Kondisi ini mendesak para ahli untuk memanfaatkan kesempatan dengan sebaik-baiknya untuk melatih klaim dewan (Mahpudin, 2017).

Ada hal lain` yang menjadi faktor dalam mempengaruhi manajemen laba yaitu perencanaan pajak. Perencanaan pajak adalah suatu celah yang bisa dimanfaatkan oleh pihak manajer dalam meminimalkan beban pajak, tindakan ini dianggap benar bila tidak bertentangan dengan norma undang-undang yang berlaku mengenai peraturan perpajakan, salah satu bagian penting untuk melakukan tindakan perencanaan pajak ialah harus mampu mengetahui sedemikian rupa semua hal tentang ketentuan yang berhubungan dengan perpajakan (Achyani, F., & Lestari S. 2019).

Pada umumnya, pengaturan biaya mengacu pada cara paling umum dalam merancang bisnis dan pertukaran warga sehingga kewajiban biaya dalam ukuran dasar 15 STEI Indonesia namun masih dalam sistem pedoman tugas yang relevan, sehingga pengaturan tugas adalah sah. kegiatan selama berada di dalam lorong peraturan penilaian. bahan di Indonesia. Ikatan antra beban pajak tangguhan, assek pajak tangguhan dan akumulasi sangat dekat didalam mengidentifikasi cara berperilaku memperoleh papan, khususnya untuk memperluas penghargaan yang mereka dapatkan dengan merancang angka pengumpulan dan mencoba membatasi penilaian yang mereka butuhkan untuk membayar, dengan memperluas pertemuan untuk membuat angka manfaat yang lebih rendah. Pengakuan penilaian yang diberikan dapat menyebabkan kenaikan atau penurunan keuntungan secara keseluruhan karena pengakuan biaya biaya yang diberikan atau pengurangan pajak yang diterima. Pengakuan penilaian dan sumber daya yang kebobolan tergantung pada cara kemungkinan angsuran tugas di periode selanjutnya akan berurutan. Ini adalah lubang bagi dewan untuk mengontrol berapa banyak keuntungan bersih sehingga dapat mengurangi berapa banyak biaya yang harus dikeluarkan.

Penelitian oleh Yogi & Kurnia (2019) serta Noorjannah & Rachmawati (2021) terkait beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba dikatakan berpengaruh signifikan. Ini bertolak belakang dengan hasil penelitian (Rudy, Lasmanita & Yunus, 2019) beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba tidak berpengaruh signifikan.

Menurut Hery (2015,p.50) manajemen laba merupakan masalah moral paling penting bagi profesi akuntansi. Manajemen laba dapat diartikan sebagai sebuah trik akuntansi dimana fleksibilitas dalam penyusunan laporan keuangan yang digunakan dan dimanfaatkan oleh manajer yang berusaha dalam memenuhi target laba. Manajemen laba dapat terjadi ketika manajer menggunakan kreativitasnya dalam penyusunan laporan keuangan dan dalam mengatur suatu transaksi untuk dapat merubah laporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan kesan dan dapat mempengaruhi tindakan pada stakeholder yang membutuhkan laporan keuangan tersebut”

Contoh kasus terkait pendapatan yang digeluti para eksekutif tersebut antara lain Bank Bukopin mengkaji ulang laba bersihnya menjadi Rp.183,56 miliar dari sebelumnya Rp.1,08 triliun. Kejatuhan terbesar adalah pada pembayaran dan komisi umum, yaitu pembayaran Mastercard. Penghasilan ini turun dari Rp.1,06 triliun menjadi Rp.317,88 miliar. Oleh karena itu, ganti rugi atas kemalangan penghalang pada sumber daya moneter diubah dari Rp.649,05 miliar menjadi Rp.797,65 miliar. Hal tersebut membuat biaya organisasi menimbun sebesar Rp148,6 miliar. Melihat informasi ini, cenderung beralasan bahwa Bank Bukopin dikaitkan dengan melakukan keuntungan dewan dengan memodifikasi keuntungan keseluruhan dan mengurangi pendapatan umum pada tahun 2016 membawa ekspansi kritis dalam biaya organisasi (Pullah et al., 2021).

Penelitian sebelumnya menduga mendapatkan beragam elemen yang mempengaruhi manajemen laba, yaitu beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak (Achyani dan Lestari, 2019). Biaya pembebanan yang dibebankan bisa mempengaruhi

keuntungan manajemen laba dengan menunda pemastian gaji dan mempersingkat pemastian biaya kepada menghemat beban maka dari itu keuntungan yang terungkap lebih sederhana (Lubis dan Suryani, 2018). Sementara itu pengaturan biaya adalah metode untuk melibatkan berbagai pintu terbuka bagi organisasi untuk memutuskan aturan biaya, sehingga organisasi membayar komitmen pengeluarannya ke basis (Suandy, 2016). kedua variabel ini telah dikonsentrasikan oleh Sumomba dan Hutomo (2015) dan hasilnya menunjukkan bahwa pengaturan tugas dan biaya beban kebobolan mempengaruhi manajemen laba. Namun demikian, pengujian ini telah dilakukan sejak lama dimana pedoman biaya dan prinsip pembukuan telah mengalami banyak perubahan. Oleh karena itu, eksplorasi terbaru yang dipimpin oleh Achyani dan Lestari (2019) memberikan berbagai hasil, bahwa mengakui biaya biaya dan pengaturan tugas tidak mempengaruhi keuntungan para eksekutif. Kondisi yang terus berubah, keinginan otoritas publik untuk terus mengatur pembukuan dan pengeluaran yang belum dilakukan orang miskin, membuat para ahli percaya harus mengulang penelitian yang berhubungan dengan topik serupa.

Maka menurut uraian latar belakang masalah serta penelitian terdahulu, bahwa penulis berniat untuk mengulas lebih lanjut terkait variabel beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh antara beban pajak tangguhan atas manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020
- b. Apakah ada pengaruh antara perencanaan pajak atas manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020
- c. Apakah ada pengaruh antara beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak atas manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2018-2020

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Data penelitian diambil dari website BEI yaitu laporan keuangan perusahaan perbankan pada periode 2018-2020 secara berturut-turut dengan total 3 tahun banyaknya.

Poulasi dan sampel penelitian

Populasi yang dikonsentrasikan dalam penelitian ini ialah perusahaan perbankan pada tahun 2018-2020. contoh yang dipilih untuk mengambil data ialah metode purposiven sampling , adalah penetapan dengan khusus dengan langkah-langkah dan pertimbangan tertentu. Penulis memutuskan contoh sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

Karakteristik Perusahaan	Jumlah
Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tiga periode dari tahun 2018-2020	46
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan auditan secara berturut-turut selama tahun 2018-2020	3
Perusahaan yang tidak mempunyai data yang lengkap berkaitan dengan variabel pengukuran	1

Perusahaan yang tidak menggunakan uang rupiah (IDR) dalam laporan keuangan	0
TOTAL SAMPEL PENELITIAN	42

Berikut adalah daftar kode perusahaan perbankan yang memenuhi persyaratan sebagai sampel data penelitian, dimana sampel data sebanyak 42 sampel dari total 14 daftar perusahaan yang terpilih adalah AGRO, AGRS, AMAR, ARTO, BABP, BACA, BBKA, BBHI, BBKP, BBMD, BBNI, BBRI, BBSI, BBTN.

Hasil

Uji Statistik Deskriptif

1. Hasil Uji Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X1_BPT	42	-,008	,007	-,00066	,002309
X2_PP	42	-1,025	1,620	,75542	,341849
Y_ML	42	-20,215	10,783	-1,61874	4,993585
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Diolah dengan SPSS versi 26

Diketahui Beban Pajak Tangguhan (X1) nilai minimumnya sebesar -0.008, nilai maximumnya 0.007 dan -0,00066 untuk nilai rata-ratanya. Kemudian Perencanaan Pajak (X2) memiliki -1,025 untuk nilai minimumnya, dan 1,620 untuk nilai maksimumnya. Serta 0,75542 untuk nilai rata-ratanya. Kemudian manajemen laba (Y) diperoleh nilai minimumnya ialah -20,215 nilai maksimum 10,783 dengan nilai rata-rata sebesar -1,61874.

Uji Normalitas

2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

	Unstandardized Residual	
N	42	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,74000879
Most Extreme Differences	Absolute	,184
	Positive	,177
	Negative	-,184
Test Statistic	,184	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	,001	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dinyatakan penelitian ini berdistribusi tidak normal. Dibuktikan pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yakni tidak melampaui 0.05 yaitu sebesar 0.001. Sehingga penelitian ini disimpulkan berdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinearitas

3.Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_BPT	,965	1,037
	X2_PP	,965	1,037

a. Dependent Variable: manajemen laba

Dari tabel diatas hasil Uji Multikolinearitas memiliki standar $VIF < 10$ dan *tolerance* memiliki nilai lebih besar dari pada 0.10 untuk itu hasil tersebut kesimpulannya bahwa tidak Multikolinearitas. Hal tersebut karena $VIF < 10$ begitu juga *tolerance* > 0.10 .

Uji Heteroskedastisitas

4.Hsil Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Toleranc e	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-1,329	1,840		-,722	,475		
	X1_BPT	685,786	334,764	,317	2,049	,047	,965	1,037
	X2_PP	,214	2,261	,015	,095	,925	,965	1,037

Sumber : Diolah dengan SPSS versi 26

Didapat nilai signifikan Beban Pajak Tangguhan (X1) dan Perencanaan Pajak (X2) tidak melampaui 0.05. dibuktikan nilai sig.X1 0.047 dan X2 memiliki nilai 0.925. Maka kesimpulannya adanya terdapat heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

5.Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,315 ^a	,099	,053	4,860028	1,517

- a. Predictors: (Constant), perencanaan pajak, beban pajak tanggungan
 b. Dependent Variable: manajemen laba

Nilai dalam tabel Durbin-Watson adalah 1517. Dilihat dari tabel D-W, dengan asumsi absolut adalah $n = 42$ dan $k = 2$, diketahui bahwa $DL = 1,4073$ dan $DU = 1,6061$. dimana pada uji autokorelasi memiliki suku $DU < D-W < 4-DU$, dilihat dari keterangan diatas diketahui bahwa $1,6061 < 1,517 < 2,3939$. Akibatnya, dinyatakan terbebas dari uji koneksi otomatis dalam ulasan ini.

Uji Koefisien Determinasi

6.Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,315 ^a	,099	,053	4,860028

- a. Predictors: (Constant), perencanaan pajak, beban pajak tanggungan
 b. Dependent Variable: manajemen laba

Pengujian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor bebas (Beban Pajak Tanggungan dan Perencanaan Pajak) terhadap variabel terikat (Manajemen Laba). Tabel (Adjusted R Square) menyatakan nilai 0,053. Hal ini cenderung beralasan bahwa Beban Pajak Tanggungan dan Perencanaan Pajak (faktor bebas) adalah 05,3% dan sisanya 94,7% yang dikecualikan dari tinjauan ini.

Uji T

7.Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,329	1,840		-,722	,475
	X1_BPT	685,786	334,764	,317	2,049	,047
	X2_PP	,214	2,261	,015	,095	,925

- a. Dependent Variable: manajemen laba

Mengingat konsekuensi dari uji T, nilai kritis Beban Pajak Tanggungan (X1) adalah $0,047 < 0,05$. Hal ini menyiratkan bahwa variabel (X1) berpengaruh terhadap pendapatan dewan. Selain itu, nilai pengaturan tugas (X2) diperoleh dengan nilai $0,925 > 0,05$. Hal ini dimaksudkan agar tidak ada hasil konstruktif dari variabel (X2) terhadap manajemen laba.

Uji F

8.Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	101,197	2	50,598	2,142	,131 ^b
	Residual	921,175	39	23,620		
	Total	1022,372	41			

a. Dependent Variable: manajemen laba

b. Predictors: (Constant), perencanaan pajak, beban pajak tanggungan

Pada tabel uji F didapati nilai F 2,142 kemudian nilai signifikan uji F yaitu 0.131 < 0.05. untuk itu didapat kesimpulan bahwa variabel Beban Pajak Tanggungan (X1) kemudian Perencanaan Pajak (X2) terdapat pengaruh positif atas manajemen laba secara bersamaan.

Pembahasan

Pengaruh Beban Pajak Tanggungan terhadap Manajemen Laba

Penelitian utama tentang biaya yang dibebankan diasumsikan bahwa ada hasil yang menguntungkan untuk variabel beban pajak tanggungan (X1) pada manajemen laba (Y). Hal ini ditunjukkan dengan nilai uji T sebesar $0,047 < 0,05$.

Sesuai dengan uji spekulasi yang telah dilakukan, hal ini memperkuat pengujian sebelumnya yang diarahkan oleh (Suheri, dkk 2020) di mana mereka mengikatkan bahwa variabel kemasukan biaya beban atas laba para eksekutif membuat perbedaan positif. Sedangkan akibat eksplorasi yang diarahkan oleh (Agnes Margareth 2021) justru sebaliknya yang menyatakan bahwa beban biaya yang kebobolan mempengaruhi pendapatan para eksekutif.

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, bahwa diketahui hasil variabel independen perencanaan pajak (X2) sesuai dengan hasil uji T dimana tidak adanya memiliki pengaruh pada variabel dependen manajemen laba atas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. ini dibuktikan pada nilai uji T $0.925 > 0.05$. Jadi Sesuai uji hipotesis yang sudah dilakukan maka penelitian ini dinyatakan dapat mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh (Septa, Dwiyani & Hariri, 2021) dalam pernyataannya dikatakan bahwa tidak ada pengaruh positif terhadap perencanaan pajak atas manajemen laba. Tetapi berbanding terbalik dengan penelitian (Ainaul, 2019) dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif pada variabel perencanaan pajak atas manajemen laba.

Achyani (2019) mendeskripsikan penelitian perihal organisasi keuangan yg sering tidak membentuk disparitas. Masalah ini didukung dengan adanya divisi-divisi, atau divisi-divisi menggunakan administrasinya masing-masing, sehingga unsur ini memicu administrasi untuk fokus pada kebutuhan mereka dalam hal komisi atau tambahan Jika mereka mempunyai batas kerja. Ini mendatangkan pendapatan dewan sebab tanggung jawab pribadi, bukan karena pengaturan biaya

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Dengan hasil uji F yang didapat, faktor-faktor yang mencakup beban pajak tanggungan (X1) dan Perencanaan pajak (X2) dan variabel terikat yakni Manajemen laba (Y) diambil kesimpulan bahwa ternyata adanya pengaruh yang signifikan secara simultan. Hal ini dibuktikan dari hasil uji F didapati bahwa nilai signifikansi 0.131 yang mana lebih besar dari 0.05 atau $0.131 > 0.05$. Dengan ini, maka dapat memperkuat pernyataan dalam pemeriksaan yang diarahkan oleh (Pratikasari 2019) dan (Noorjannah & Rachmawati, 2021) dikatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan secara bersamaan antara beban pajak tanggungan serta perencanaan pajak (Independen) atas Manajemen laba (dependen).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengkajian beban pajak tanggungan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI tahun 2018-2020 dengan memanfaatkan informasi yang didapat dari 14 perusahaan perbankan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Beban pajak tanggungan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020
- b. Perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.
- c. Berdasarkan hasil uji secara simultan, beban pajak tanggungan dan perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020

Kesimpulan umum dari akibat pengujian yang dipertimbangkan adalah bahwa terdapat pengaruh yang sangat besar (hasil uji-T) antara manajemen laba dan beban pajak tanggungan sebagaimana ditegaskan dengan nilai kepentingan $0,047 < 0,05$. Namun demikian, tidak ada pengaruh yang besar antara perencanaan pajak terhadap manajemen laba yang dibuktikan dengan nilai kepentingan $0,925 > 0,05$. Selain itu dengan (hasil uji F) terdapat pengaruh besar sinkron antara dua faktor bebas terhadap variabel terikat dibuktikan dengan nilai $0,131 > 0,05$

Saran

Penulis berharap dari karya teoritis dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti selanjutnya dapat memperluas dan menambah jumlah perusahaan untuk dijadikan objek penelitian, menambahkan misalnya beberapa tahun periode dan menambah variabel lainnya. sehingga dapat mencakup wawasan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

(Hidayat 2021) Adam, Diah Vitaloka, and Nur Siti Faridah. 2022. "Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba." *Star* 18(1):

- 11.
- Afidatur Ro'azah. 2021. "Bab Ii Kajian Pustaka Bab Ii Kajian Pustaka 2.1." *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1* 12(2004): 6–25.
- Bete, m. L., sopanah, a., & marjani, a. T. (2021, november). Pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. In widyagama national conference on economics and business (wnceb) (vol. 2, no. 1, pp. 435-443).
- Devitasari, Lucy. 2022. "41-Article Text-165-1-10-20220307 (4)." 3(1): 12–23.
- (Dita Rimbawati Dewi 2021)Dita Rimbawati Dewi, Dian Anita Nuswantara. 2021. "Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia." 4(3).
- Faqih, A I, and E Sulistyowati. 2021. "Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba." *Seminar Nasional Akuntansi* 1(1): 551–60.
- Gabriella, Akhsa, and Valentine Siagian. 2021. "Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan IDX BUMN20 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019." *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)* 4(1): 109.
- Hidayat, Wastam Wahyu. 2021. "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia." *Jurnal Online Insan Akuntan* 6(1): 57–66.
- Koiroh, and Amanatun. 2019. "Pengaruh Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018." *Jurnal Pundi* 06(01): 89–102.
- Kusumaningtyas, w. (2022). Pengaruh beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan maufaktur yang terdaftar di bei (bursa efek indonesia). *Jurnal akuntansi ummi*, 2(2).
- LABA, PPTM, and F C NINGSIH. 2022. "Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan Dan." *Core.Ac.Uk* 14(1): 162–75.
<https://core.ac.uk/download/pdf/148619470.pdf>.
- Marbun, Hagai Ulina Br, and Marthinus Ismail. 2021. "Pengaruh Beban Pajak Kini Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bei Pada Periode 2018 – 2020." *Intelektiva* 03(04): 107–14.
- Maslihah, Ainaul. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Aktiva Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara* 1(1): 30–45.
- Sari, Sartika, and Paul Eduard Sudjiman. 2021. "Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma)* 1(3): 247–56.
- Setyawan, Wisnu, Siska Wulandari, and Widyaningrum Widyaningrum. 2021. "Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba." *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis* 2(02): 169–78.
- Siregar, Agnes Margareth, and Romulo Sinabutar. 2021. "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2017 – 2019)." : 3–17.
- Suryani, Irma, and Lorina Siregar Sudjiman. 2021. "Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Penghasil Bahan Baku

Sub-Sektor Logam Dan Mineral Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020.”
Jurnal Ekonomis 1(69): 5–24.

Yulianah, Septa, Dwiyani Sudaryanti, and Hariri. 2021. “Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019).” *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 10(5): 39–53.